

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan menurut undang-undang Republik Indonesia no 36 tahun 2009 adalah “keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis” (Adliyani, 2015).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Daerah (RISKESDAS) tahun 2013 oleh Departemen Kesehatan RI menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, sedangkan terdapat 14 provinsi yang memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional.

Gigi berperan pada proses pengunyahan, berbicara dan penampilan. Berbagai penyakit maupun kelainan gigi dan mulut dapat memengaruhi berbagai fungsi mulut. Salah satunya adalah kelainan susunan gigi atau disebut maloklusi (Laguhi, dkk., 2014).

Maloklusi merupakan keadaan oklusi yang menyimpang dari bentuk standar yang diterima sebagai bentuk normal. Kriteria oklusi bisa dikatakan normal apabila susunan gigi dalam lengkung teratur dengan baik, serta terdapat hubungan yang harmonis antara gigi rahang atas dan gigi rahang bawah. Maloklusi bukan suatu penyakit, tetapi bila tidak dirawat dapat menimbulkan gangguan pada fungsi pengunyahan, penelanan, bicara, dan keserasian wajah, yang akan berakibat pada gangguan fisik maupun mental.

Prevalensi maloklusi di Indonesia masih sangat tinggi, sekitar 80% dari jumlah penduduk (Laguhi, dkk., 2014).

Alat ortodontik dapat menggerakkan gigi geligi dan mengembalikan posisi gigi, sehingga mendapatkan oklusi yang normal. Perawatan ortodontik merupakan jenis perawatan yang hanya bisa dilakukan di bidang kedokteran gigi. Tujuan dari perawatan ortodontik yaitu memperoleh penampilan dentofasial secara estetika dengan merapikan susunan gigi-geligi yang berjejal, memperbaiki penyimpangan rotasional dan apikal, memperbaiki hubungan antar insisal serta mendapatkan hubungan oklusi yang baik. Pergerakan gigi geligi adalah basis dari perawatan ortodontik. Untuk dapat melakukan perawatan tersebut maka harus terjadi pergerakan gigi untuk mengembalikan posisi gigi yang menyimpang dari lengkung gigi ke posisi yang normal sesuai dengan oklusinya (Marchelina, dkk., 2016).

Alat ortodontik dibagi menjadi dua jenis, yaitu alat ortodontik lepasan dan alat ortodontik cekat (Kunsputri, dkk., 2013). Penggunaan alat ortodontik cekat dapat memberikan dampak berupa perubahan lingkungan rongga mulut, komposisi flora rongga mulut, dan peningkatan jumlah plak yang dapat menyebabkan karies, penyakit periodontal seperti inflamasi gingiva atau yang disebut gingivitis (Marchelina, dkk., 2016).

Gingivitis merupakan peradangan pada gusi yang disebabkan bakteri dengan tanda-tanda klinis perubahan warna lebih merah dari normal, gusi bengkak, perubahan kontur, adanya kalkulus atau plak. Gingivitis dapat

melewati proses yang lama, namun dapat pula terjadi dalam waktu singkat dan menyerang tiba-tiba serta terasa menyakitkan (Carranza dkk, 2006).

Agama islam mengajarkan umatnya tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan seorang muslim. Rasulullah SAW selalu menjaga kesehatan gigi dan mulut beliau hingga akhir hayatnya. Hal tersebut terdapat dalam hadist berikut ini:

Dari Abu Huroiroh radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

لَوْ أَنَّ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرَ تَهُمَ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ

“Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan memerintahkan mereka bersiwak setiap kali berwudhu.” (HR. Bukhari)

Hadist tersebut membuktikan bahwa Rasulullah SAW sangat peduli akan kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut. Salah satu caranya adalah dengan berkumur terutama saat berwudhu.

Kebersihan mulut merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kerentanan jaringan gingiva terhadap penyakit yang ditimbulkan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazir, dkk., (2010), keparahan kerusakan jaringan periodontal lebih banyak terjadi pada laki-laki daripada perempuan. Tingkat kebersihan mulut pada perempuan lebih baik dibandingkan dengan laki-laki, terlepas dari usia dan jenis penyakit yang diderita.

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling sempurna, dimuliakan lebih dari makhluk lain. Manusia diberikan berbagai nikmat oleh

Allah. Allah SWT juga menempatkan kesehatan jasad dan alat-alat tubuh sebagai amanah yang diserahkan kepada manusia untuk dipelihara dengan sebaik-baiknya dan dijaga agar berfungsi dengan baik, serta digunakan untuk beramal sholeh.

Hal tersebut terdapat dalam Alquran surat At-Tin ayat 4 berikut ini, Allah SWT berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya telah kami ciptakan manusia dalam bentuk bentuk sebaik-baiknya”

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan status kesehatan gingiva pengguna alat ortodontik cekat antara mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) UMY.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah, yaitu: Apakah terdapat perbedaan status kesehatan gingiva pengguna alat ortodontik cekat antara mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMY Angkatan 2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran status gingiva pengguna alat ortodontik cekat pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMY.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui perbedaan status kesehatan gingiva pengguna ortodontik cekat antara mahasiswa dan mahasiswi FISIPOL UMY angkatan 2017.
- b. Untuk mengetahui tingkat keparahan status gingivitis pengguna ortodontik cekat pada mahasiswa dan mahasiswi FISIPOL UMY angkatan 2017.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

### **1. Bidang Kedokteran Gigi**

Sebagai sumber informasi dan acuan bahan penelitian lebih lanjut.

### **2. Manfaat bagi dokter gigi**

Diharapkan dokter gigi dapat memberikan edukasi tentang kebersihan gigi dan mulut pada pasien pengguna alat ortodontik, sehingga dapat menjaga kesehatan gingiva setelah dilakukan perawatan ortodontik.

### 3. Manfaat bagi Peneliti

- a. Memberikan pengalaman kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah.
- b. Dapat mempromosikan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa UMY, sehingga dapat meningkatkan kesehatan gingiva pengguna ortodontik cekat.

### **E. Keaslian Penelitian**

Terdapat penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian pertama adalah penelitian dengan judul “Status Kesehatan Gingiva Pengguna Alat Ortodontik Cekat di SMA N 1 Manado” , yang dilakukan oleh Marchelina, Anindita, Waworuntu (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (83,87%) memiliki kriteria indeks inflamasi gingiva ringan dan tidak terdapat responden dengan kriteria inflamasi berat.

Persamaan dengan penelitian penelitian ini adalah pemeriksaan gingiva menggunakan periodontal *probe* dan diukur menggunakan gingiva indeks (Lou dan silness). Perbedaannya adalah tidak membedakan status kesehatan gingiva pada subyek berdasarkan jenis kelamin, sedangkan pada penelitian ini, yaitu membedakan status kesehatan gingiva pengguna ortodontik antara mahasiswa dan mahasiswi FISIPOL UMY.

2. Penelitian kedua adalah penelitian dengan judul “*Gender Specific Prevalence Of Gingival Disease Among The Patients Visiting Baqai*

*Dental Hospital*”, yang dilakukan oleh Nazir dkk., pada tahun 2010. Subyek yang digunakan adalah laki-laki dan perempuan yang ada di Rumah Sakit Kedokteran Gigi Pakistan selama tahun 2008.

Hasil penelitiannya adalah kerusakan jaringan periodontal lebih banyak terjadi pada laki-laki daripada perempuan. Persamaan penelitian ini adalah Untuk mengetahui prevalensi penyakit gingiva pada laki-laki dan perempuan menggunakan periodontal probe, observasi langsung dan pendekatan cross sectional. Perbedaannya adalah pada penilaian status gingivitis, yaitu akut dan kronis, sedangkan penelitian ini untuk menilai tingkat keparahan gingivitis dari tingkat rendah, sedang dan berat , pada laki-laki dan perempuan yang menggunakan alat ortodontik cekat.